

EDISI : Senin, 16 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pemkab*

Perampingan Kelembagaan di Pemkab Buleleng

# Hasil Kajian: Bisa Hemat Miliaran Rupiah

Targetnya, bulan Desember sudah kelar perampingan OPD. Saat ini masih dikaji tugas pokok dan fungsi masing-masing instansi.

SINGARAJA, NusaBali

Peleburan Ogranisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam upaya perampingan kelembagaan di lingkup Pemkab Buleleng, bisa menghemat anggaran hingga Rp 3 miliar. Pemkab pun kini tengah mengkaji secara teknis OPD yang akan dilebur tersebut.

Setidaknya ada empat OPD yang hampir pasti bakal dilebur masing-masing

Dinas Statistik, Dinas Ketahanan Pangan (Ketapang), Dinas Koperasi, dan Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar). Dinas Statistik kabarnya akan dikembalikan ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang (Bappeda Litbang), kemudian Dinas Ketapang dikembalikan ke Dinas Pertanian, sedangkan Dinas Koperasi digabung kembali ke Dinas

Perdagangan dan Perindustrian (Dagprin), dan Dinas Damkar dikembalikan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Asisten Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng, Putu Karuna dikonfirmasi Minggu (15/9) mengatakan, pemerintah masih melakukan kajian terkait hal itu. Selain mengkaji tugas pokok dan fungsi (Tusi)

masing-masing instansi, pihaknya juga menghitung berbagai indikator kinerja yang ada. Ia menargetkan rencana perampingan lembaga bisa tuntas pada akhir Desember nanti. "Target Desember sudah selesai kajiannya. Memang saat kami kaji, ketika sebuah instansi digabung, kita bisa efisiensi Rp 2-3 miliar. kalau dapat efisiensi seperti itu kan bisa

diarahkan ke sektor lain," kata Karuna.

Menurutnya, opsi penggabungan OPD memang sangat mungkin diambil. Sebab jumlah sumber daya manusia (SDM) utamanya dari aparatur sipil negara (ASN) terus berkurang tiap tahunnya. Selain itu anggaran yang ada juga sangat terbatas. Namun ia menyebut keputusan itu akan kembali

ke tangan bupati.

"Keputusannya memang tergantung bupati. Kami hanya beri kajian saja. Kalau misalnya dia masuk indikator paling rendah, itu pasti dilebur. Tapi kalau misalnya dinasnya masih produktif, tapi berdasarkan pertimbangan SDM, anggaran, tugas pokok dan fungsi itu kecil, itu juga bisa dilebur," jelas Karuna. ☎ k19





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Literasi*

# Pemahaman Literasi Sekolah Masih Dangkal

★ Pusat Lakukan Penguatan di SMKN 1 Singaraja

SINGARAJA, NusaBali

Puluhan guru, pegawai dan siswa SMKN 1 Singaraja, Sabtu (14/9), mengikuti penguatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dipandu oleh Satuan Tugas GLS SMK, Direktorat Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI. Penguatan GGLS dimaksud untuk memperdalam pemahaman guru dan sivitas sekolah terkait implementasi yang selama ini masih dinilai dangkal.

Satgas GLS SMK, Sadbudhi Rahayu, dari bidang Direktorat pembinaan SMK, Kemendikbud RI, mengatakan pemahaman terhadap GLS selama ini di seluruh sekolah SMK di Indonesia rata-rata

masih sangat dangkal. Sekolah umumnya selama ini memahami GLS hanya sekedar membaca, padahal literasi itu adalah proses mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas. "Selama ini pemahamannya baru sebatas membaca, padahal literasi itu sampai menghasilkan sebuah karya," jelas Endang.

Menurutnya pemahaman soal literasi yang benar sudah diketahui seberapa besar guru. Hanya saja selama ini kebanyakan guru masih bersifat konvensional dalam menerapkan literasi di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran. Hal itu dipengaruhi rasa tak ingin dinilai aneh karena menyajikan pembelajaran yang

berbeda dari biasanya.

"Guru harus lebih kreatif, yang utama guru adalah lebih terbuka terhadap kreatifitas anak. Mungkin beberapa guru paling takut pada anak kreatif, karena kadang mereka melakukan sesuatu yang agak berbeda dengan yang sudah disampaikan oleh guru. Padahal ketika berbeda ada menyimpan guru bisa mengarahkan, sehingga pembelajaran bisa hidup," jelasnya.

Dalam kesempatan itu dirinya pun mengapresiasi upaya SMKN 1 Singaraja yang sudah menerapkan literasi di bidang lingkungan dengan penerapan peraturan gubernur tak memakai sampah plastik untuk menjaga bumi, mendaur ulang

sampah dan menjadikan benda-benda yang biasa menjadi luar biasa.

Sementara itu Kepala SMKN 1 Singaraja, I Nengah Suteja menjelaskan pihak sekolah mendatangkan narasumber dari pusat karena memiliki tanggungjawab dalam program GLS sebagai sekolah rujukan di Bali. Sedangkan sejauh ini pemahaman literasi di sekolah setelah materi penguatan yang disampaikan narasumber, masih sangat jauh dari sempurna.

Gerakan literasi di SMKN 1 Singaraja sejauh ini masih bersifat konvensional, sehingga dengan penguatan ini, pihak sekolah akan berupaya menerapkan dan melengkapi element

untuk memantapkan GLS. "Banyak hal yang kami dapatkan setelah ada pemaparan dari Satgas GLS SMK ini, ternyata literasi tidak hanya membaca tetapi langsung pada tahap mengcreat atau menciptakan nah ini yang belum, termasuk membuat pojok-pojok baca, penataan perpustakaan dan lainnya," ucap Suteja.

Dalam kesempatan itu, workshop sehari itu juga melibatkan tak hanya guru tetapi pegawai dan siswa yang akan mendukung program GLS di sekolah. "Harapannya GLS kami yang masih konvensional saat ini dapat ditransformasikan menjadi GLS yang diharapkan oleh kementerian," kata Suteja. **k23**



PENGUATAN GLS di SMKN 1 Singaraja yang diisi oleh Satgas GLS Direktorat Pembinaan SMK, Kemendikbud, Sabtu (14/9).



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali

Kategori : Pariwisata

Tekan Populasi Ikan Predator

# Ribuan Ikan Nila dan Koi Dilepasliarkan di Dua Danau

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak sepuluh ribu ekor ikan nila merah dan koi dilepasliarkan di Danau Tamblingan, Desa Munduk, Kecamatan Banjar, dan Danau Buyan di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng, Minggu (15/9) pagi. *Restocking* ikan itu dimaksudkan untuk menekan populasi ikan predator dan menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke danau. Penebaran benih ikan nila merah dan koi dimotori oleh Ayo Melepas Ikan (AMI) Bali, alumnus ITB, Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng dan menggandeng sejumlah komunitas yang ada di Bali.

Ketua AMI Bali, Komang Massriani mengatakan kegiatan pelepasan ikan itu dimaksudkan untuk mendukung program pemerintah *Nangun Sat Kerthi Loka Bali* salah satunya menjaga keelokan badan air seperti sungai dan danau dengan penebaran ikan.

Dengan adanya ikan-ikan tersebut diharapkan warga setempat dan masyarakat umum ikut serta menjaga alam, dengan tidak mencemari badan air dengan sampah plastik dan limbah. Sepuluh ribu benih ikan nila merah dan koi itu diharapkan dapat besar dan bertahan, sehingga ke depannya juga dapat menambah

daya tarik wisatawan ke Danau Tamblingan dan Danau Buyan. "Pelepasan ikan ini memang rutin kami lakukan baik di Denpasar dan juga di beberapa daerah di Bali, Niat

kami tulus ingin ikut menjaga alam. Dengan adanya ikan-ikan ini dimaksudkan badan air seperti sungai dan danau dapat terjaga kualitas airnya, tidak dicemari," jelas Massriani.

Perbekel Desa Munduk, I Nyoman Niryasa, mengapresiasi sejumlah komunitas yang ikut serta menjaga kelestarian danau Tamblingan. Apalagi untuk kali pertama ada ikan koi

yang memiliki nilai ekonomis tinggi di lepas di danau. "Ini baru pertama kali ada ikan koi yang dilepas, nanti akan diawasi bendega agar tidak ditangkap untuk dijual dan dimasak

tetapi bisa berkembang untuk menunjang pariwisata di sini," jelasnya.

Terkait dengan keberadaan ikan predator, menurut Niryasa, sudah berkurang. Ikan predator jenis ikan zebra terus diupayakan untuk ditekan populasinya. Selain dengan pelepasan benih ikan juga acara lomba memancing khusus ikan predator yang diselenggarakan instansi pemerintah dan juga bendega setempat. "Saya rasa jumlahnya sudah berkurang, dengan sejumlah upaya selama ini. Jumlahnya juga ditekan dengan *restocking* ikan lain untuk menjaga populasi ikan di danau," imbuh dia.

Sementara itu Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana yang juga hadir dalam kesempatan itu menyambut baik kegiatan yang sangat positif untuk menjaga keseimbangan alam dan keindahan di danau. Bupati mengatakan kegiatan ini sangat sejalan dengan program Buleleng yang sedang semangat merancang pengembangan Buyan dan Tamblingan, menjadi *eco tourism*.

"Asal untuk kebaikan pelestarian dan menjaga keseimbangan alam, pasti saya dukung dengan senang hati. Seperti pelepasan ikan ini kegiatan pelestarian asal tidak melepas ikan lele dan ikan predator," tegasnya. ☎ k23



PELEPASAN benih ikan di Danau Buyan dan Tamblingan untuk menekan populasi ikan predator, Minggu (15/9).

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali Kategori : Pendidikan

### STAHN Mpu Kuturan Upanayana Ratusan Mahasiswa

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 350 orang mahasiswa baru Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja menjalani upacara Upanayana, Saniscara Paing Merakih, Sabtu (14/9), yang juga bertepatan dengan Purnama Ketiga. Upanayana yang merupakan upacara wajib bagi seluruh mahasiswa, merupakan titik awal mempersiapkan diri secara rohani sebelum menjalani perkuliahan.

Ketua Panitia Pelaksana Nyoman Sulastra mengatakan, dari ratusan mahasiswa baru, 312 orang di antaranya merupakan mahasiswa program S1 dari 10 Program Studi (Prodi) yang dibuka, dan 38 orang sisanya dari program S2 Prodi Pendidikan Agama Hindu. Seluruh rangkaian upacara dipuput oleh Ida Pandita Mpu Nabe Dwija Witaraga Sanyasa, dari Griya Kekeeran, Desa Kekeeran, Kecamatan Busungbiu. Pelaksanaan upacara Upanayana itu dimaksudkan dapat mempolakan kesucian untuk mewujudkan pendidikan satwika sesuai dengan tema yang diusung.



• NUSABALI LILIK

PROSESI Upanayana, tradisi ritual di STAHN Mpu Kuturan Singaraja sebelum memulai aktivitas perkuliahan, Sabtu (14/9).

"Upayana ini merupakan tradisi ritual yang wajib diikuti sebelum memulai pembelajaran secara formal. Upacara ini juga merupakan momentum untuk meningkatkan kemampuan secara rohani, sehingga seluruh peserta memiliki taksu dalam menyelesaikan setiap program yang telah dirancang lembaga," jelas dia.

Sementara itu Ketua STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja Prof Dr I Made Suweta, dalam sambutannya menegaskan pentingnya Upanayana dalam

meningkatkan kemampuan secara lahiriah dan batiniah. Terlebih, di tengah perkembangan teknologi yang sangat ketat dan pesat. Dirinya pun memaparkan bahwa pelaksanaan Upanayana bukan sekadar simbolik, melainkan ajang untuk mengupdate kemampuan.

"Layaknya aplikasi dalam perangkat elektronik yang dapat usang tergerus waktu, tubuh manusia juga mengalami proses yang sama. Dengan melakukan Pawintenan Saraswati kemampuan kita secara rohani dapat diperkuat. selanjutnya dengan berbagai kegiatan yang diprogramkan lembaga dapat meningkatkan kemampuan jasmani," ucap Suweta.

Bahkan, dalam Upanayana kali ini juga diikuti oleh seluruh dosen dan pegawai di lingkup STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Dengan update kemampuan dan wawasan diharapkan dosen mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. "Dengan kemampuan yang bertambah semakin memantapkan pelayanan kepada masyarakat. Niscaya masyarakat tak akan ragu menitipkan putra dan putrinya pada lembaga ini," tegas dia. k23



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Kriminal*

# Kecelakaan, Maling Scoopy Diringkus dan Dihadiahi Bogem

SINGARAJA, NusaBali

Alih-alih melarikan sepeda motor hasil curiannya, Hasani, 34, warga asal Sumenep Madura, yang beralamat tinggal sementara di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak akhirnya tertangkap basah. Warga dan Polsek Seririt menjemputnya dalam keadaan luka parah setelah mengalami kecelakaan akibat melarikan sepeda motor curian di ruas jalan Singaraja-Gilimanuk, wilayah Desa Banjar Asem, Kecamatan Seririt, Buleleng, Sabtu (14/9) pukul 20.00 WITA.

Aksi kriminalitas berawal saat Hasani berhasil mencuri sebuah sepeda motor Honda Scoopy putih bernomor polisi DK 2583 UAB, milik Nurlina, 37, warga Jalan Diponegoro, Kelurahan/Kecamatan Seririt, Buleleng. Saat kejadian sepeda motor itu baru saja diparkir oleh suami Nurlina di depan kiosnya di Pasar Senggol Seririt.

Sepeda motor itu pun ditinggal menurunkan barang dengan kondisi kunci masih tercantol. Pelaku Hasani yang entah dari mana datangnya awalnya berpura-pura menduduki sepeda motor milik korban. Pelaku yang sudah mengincar sepeda motor itu dari jauh dan mengetahui kunci masih nyantol, langsung menghidupkan dan membawa kabur motor itu.

Suami korban Nurlina yang sadar sepeda motornya hendak dilarikan pelaku sempat melakukan perlawanan dan menarik pegangan tangan di bagian jok belakang motor. Hanya saja upaya menghentikan pelaku tidak berhasil.

Namun tak berselang lama, pelaku yang dikejar oleh sejumlah warga di pasar senggol dikabarkan mengalami kecelakaan di ruas jalan wilayah Desa Banjar Asem, Kecamatan Seririt, saat melaju dengan ke-

cepatan tinggi dari arah timur menuju barat.

Warga yang geram melihat ulah pelaku sempat mengabadikan kejadian tersebut dan memviralkannya di media sosial. Pelaku Hasani yang dalam keadaan bersimbah darah namun masih nampak bergerak langsung diamankan Polsek Seririt dan dibawa ke rumah sakit Santhi Graha Seririt untuk mendapatkan penanganan medis.

Sementara itu dikonfirmasi terpisah melalui Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya, membenarkan bahwa kecelakaan lalu-lintas itu merupakan pelaku curanmor yang beraksi di pasar senggol Seririt. "Memang benar Polsek Seririt mengungkap kasus curanmor yang terjadi Sabtu malam di pasar senggol Seririt. Kasusnya masih pengembangan, mohon bersabar dulu," ungkapnya. **k23**





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sosial*

### Jenazah Terapis Spa Dipulangkan dari Turki ke Bali Keluarga Siapkan Upacara Ngulapin



AA Ayu Deni Sustinayani



Suasana di rumah duka Banjar Nyung Sangiang, Desa Kaliasem, Minggu (15/9).

**SINGARAJA, NusaBali**  
Jenazah Anak Agung Ayu Deni Sustinayani, 23, pekerja terapis spa asal Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Buleleng yang meninggal di Turki, sedang dalam

proses pemulangan ke Bali. Jenazah gadis berusia 23 tahun yang biasa dipanggil Gek Ayu ini diperkirakan baru tiba di rumah duka kawasan

*Bersambung ke Hal-15 Kolom 1*

## Keluarga Siapkan Upacara Ngulapin

### SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Banjar Nyung Sangiang, Desa Kaliasem, Selasa (17/9) dinihari. Pihak keluarga pun mempersiapkan upacara ngulapin di rumah duka.

Korban Gek Ayu diketahui baru 4 bulan bekerja sebagai tenaga terapis spa di Turki. Dia berangkat secara mandiri pada 26 Mei 2019 lalu, tanpa melalui perantara. Tiba-tiba, pihak keluarga mendapat kabar duka kematian Gek Ayu, Kamis (12/9) malam.

Gek Ayu meninggal dalam perawatan di sebuah rumah sakit di Turki. Sebelum dibawa ke rumah sakit, Gek Ayu dikabarkan jatuh pingsan di tempat kerjanya. Namun, belum diketahui pasti apa penyebab kematian anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Anak Agung Ngurah Adnyana dan Ni Ketut Artini ini.

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nakertrans) Kabupaten Buleleng, Ni Made Dwi Priyanti Putri, mengatakan proses pemulangan jenazah Gek Ayu cukup lama, karena yang bersangkutan berangkat sebagai tenaga kerja secara mandiri. Karenanya, diperlukan koordinasi untuk memastikan kebenaran kematian Gek Ayu dan prosedur pemulangan dengan Balai Pelayanan Penempatan dan

Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Ankara, Turki.

"Ini kan perlu proses, apalagi bebranglatnya (kerja di luar negeri) secara mandiri. Kami perlu koordinasi dulu ke BP3TKI. Selain itu, BP3TKI juga koordinasi lagi dengan KBRI di Ankara," jelas Made Dwi Priyanti Putri saat dikonfirmasi di Singaraja, Minggu (15/9).

Menurut Dwi Priyanti menyebutkan, dari hasil koordinasi terakhir, pemulangan jenazah korban Gek Ari sudah dalam proses. Jenazah akan diberangkatkan dengan pesawat Turkish Airline dari Bandara Istanbul, Turki, Senin (16/9) dinihari. Penerbangan diperkirakan memakan waktu 19 jam, sehingga jenazah diperkirakan sampai di rumah duka, Selasa dinihari besok. "Informasinya, biaya pemulangan jenazah ditanggung pihak perusahaan tempatnya bekerja di Turki. Nanti kan ada data-data resmi saat penyerahan jenazah kepada pihak keluarga," terang Dwi Priyanti.

Sementara itu, pihak keluarga yang diwakili Komang Lian Agustina, kakak ipar dari korban Gek Ayu, menyatakan sudah dapat kabar rencana pemulangan jenazah dari Turki. Sebelum dimasukkan ke dalam peti, lebih dulu dilakukan

proses pemandian dan pembalseman jenazah, untuk selanjutnya diterbangkan ke Bali.

"Konfirmasi keberangkatan jenazah Gek Ayu sudah kami terima. Tiketnya Turkish Cargo, jenazah diberangkatkan Senin dinihari 01.30 Waktu Turki. Ya, penerbangannya langsung dari Turki ke Bali, sekitar 19 jam," papar Komang Lian di rumah duka di Banjar Nyung Sangiang, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Minggu kemarin.

Komang Lian menyebutkan, saat ini pihak keluarga tengah mempersiapkan sarana upacara ngulapin. Rencana, upacara ngulapin akan dilakukan begitu jenazah korban tiba di rumah duka. "Sekarang pihak keluarga sedang mempersiapkan banten ngulapin," katanya.

Sejauh ini, pihak keluarga belum menentukan waktu pelaksanaan upacara terhadap jenazah Gek Ayu. Juga belum diputuskan apakah jenazah korban akan diupacarai pengabenan atau maknisan ringgni. "Rangkaian upacara baru akan dibahas setelah jenazah tiba di rumah duka nanti," tandas Komang Lian.

Korban Gek Ayu sendiri berangkat ke Turki, 26 Mei 2019 lalu, sebagai tenaga terapis spa, setelah menempuh pendidikan terakhir Diploma I. Gek Ayu berangkat atas inisiatif sendiri, tanpa perantara.

"Selama bekerja, dia rutin berkomunikasi dengan keluarga, biasanya malam hari," kenang Komang Lian.

Sementara itu, ibunda korban Gek Ayu, yakni Ketut Artini, mengatakan anak bungsunya yang meninggal di Turki ini tidak pernah mengeluh sakit apa pun selama bekerja di sana. Gek Ayu juga tidak pernah memiliki riwayat sakit. "Sama sekali Gek Ayu tidak pernah mengeluh sakit. Tiang juga tidak punya firasat apa pun," tutur Ketut Artini.

Terakhir, Gek Ayu berkomunikasi dengan keluarga di Buleleng melalui sambungan telepon, Rabu (11/9) malam atau sehari sebelum dikabarkan meninggal. Pembicaraan malam itu seperti biasanya, seputar kesehatan dan pekerjaan, juga tentang hubungannya dengan sang pacar. Namun dalam pembicaraan itu, ada kata-kata dari Gek Ayu yang membuat pihak keluarga suit melupakannya.

Kala itu, Gek Ayu mengaku berkeinginan pulang ingin melihat merajan (pura keluarga) yang sudah selesai direnovasi. "Saat mengetahui kalau merajan sudah selesai diperbaiki, Gek Ayu ingin sekali pulang melihatnya. Karena dia punya rencana menikah setelah merajan selesai diperbaiki," cerita Artini. **Se-k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG